

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Seiring berjalannya waktu, pendidikan terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman yang lebih modern. Dunia pendidikan mengalami perubahan pesat yang didorong oleh perkembangan teknologi, tantangan global, dan tuntutan sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif. Sebagai respons terhadap isu tersebut maka pemerintah Indonesia, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, memperkenalkan kurikulum merdeka untuk menjawab tantangan tersebut. Kurikulum merdeka diharapkan dapat membangun generasi yang lebih kreatif, kritis, dan adaptif terhadap perubahan (Rahim & Ismaya, 2023).

Salah satu dari perubahan kurikulum merdeka dari kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah penerapan kurikulum merdeka belajar untuk satuan pendidikan bagi tingkat dasar dan menengah, mulai dari sekolah dasar (SD), sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK) (Pujiarti 2023). Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan ruang yang lebih besar bagi perkembangan diri siswa. Kurikulum ini mendorong pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, menemukan solusi masalah nyata, dan memaknai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan pendekatan yang lebih fleksibel (Simatupang, 2021). Tujuan dari kurikulum merdeka supaya siswa bisa mendapatkan suasana akademik yang menyenangkan. Guru harus mampu menguasai dan memahami dalam implementasi kurikulum merdeka, siswa diarahkan untuk dapat menyesuaikan alur atau kebijakan pada kurikulum merdeka seperti siswa sepenuhnya bisa belajar dan menyesuaikan dengan kualitas pembelajarannya yang berasal dari guru.

Pembelajaran fisika dalam kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal, tetapi lebih kepada eksplorasi dan pemahaman terhadap fenomena di alam semesta. Tujuannya bukan sekedar mengumpulkan fakta dan konsep, melainkan melalui proses penemuan, siswa diajak untuk berpikir kritis dan inovatif seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum merdeka memberikan dukungan

yang berharga bagi guru dan siswa dalam memahami konsep-konsep fisika serta isu-isu penting sesuai dengan perkembangan dan tahapan pembelajaran yang mandiri. Dengan memanfaatkan media interaktif, simulasi, atau permainan edukatif, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, mengatasi tantangan, dan mengambil tanggung jawab atas kemajuan belajar mereka (Ulina, dkk 2023).

Pendekatan eksploratif dalam pembelajaran fisika, seperti yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dapat dikombinasikan dengan integrasi STEAM untuk melatih dan meningkatkan keterampilan proses sains serta keterampilan abad 21 pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran fisika tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada proses mencari dan menemukan fenomena alam secara sistematis dan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami konsep fisika melalui berbagai metode interaktif (Azizah et al., 2022).

Pembelajaran fisika di tingkat sekolah menengah atas masih menghadapi tantangan, terutama dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata yang dapat dirasakan oleh siswa. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan yang memungkinkan siswa lebih terlibat secara langsung dalam pembelajaran, salah satunya melalui praktikum. Dengan adanya praktikum, siswa dapat lebih mudah memahami prinsip-prinsip dasar sains dan fenomena alam yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, pembelajaran fisika juga berperan dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang konsep-konsep alam semesta yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu fisika menjadi lebih relevan dan aplikatif bagi siswa (Pawarangan et al., 2023).

Dari persepsi siswa, penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam pelajaran fisika, masih belum sepenuhnya diterima dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya efektivitas waktu belajar di kelas, yang membuat siswa kesulitan untuk mencerna materi pelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan materi pembelajaran yang tersedia dalam buku juga turut memengaruhi pemahaman siswa. Akibatnya, penerapan kurikulum merdeka dalam pelajaran fisika menjadi kurang efisien (Rahmah, dkk, 2024).

Persepsi siswa SMA terhadap kurikulum merdeka memiliki peran penting dalam efektivitas penerapannya. Jika siswa memiliki pandangan yang positif, mereka akan lebih mudah beradaptasi dan termotivasi untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran yang menantang seperti fisika. Persepsi ini juga akan membantu guru dan pihak sekolah mengevaluasi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun kurikulum merdeka menawarkan banyak keunggulan, penerapannya di lapangan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru dalam menerapkan metode baru hingga kesiapan siswa dalam menerima pendekatan yang lebih mandiri. Dengan mempelajari persepsi siswa, kita dapat memahami kendala dan kelebihan penerapan kurikulum ini, yang nantinya dapat menjadi bahan evaluasi untuk penyempurnaan pelaksanaannya (Athifah Muzharifah et al., 2023).

Penelitian (Ekawati et al., 2024) dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap implementasi kurikulum merdeka”, menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar diantaranya struktur kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila berada pada kategori baik. Hasil analisis angket menunjukkan persepsi siswa terhadap implementasi konsep merdeka belajar masuk kategori sangat baik (82%), struktur kurikulum merdeka kategori baik (66%), dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga kategori baik (73%). Penelitian (Fahira et al., n.d. 2022) Persepsi siswa SMA 1 bukit sundi terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dapat diterima dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novianto dkk 2024) menunjukkan pelaksanaan pembelajaran fisika kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Yogyakarta berjalan lancar selama satu tahun ajaran pada fase E. Evaluasi berdasarkan aspek context, input, process, dan product menunjukkan SMA Negeri 4 mencapai tingkat keberhasilan 75,40% (sangat sukses), SMA Negeri 7 mencapai 70,91% (sukses), Pendidikan fisika mencapai 78,64% (sangat sukses). Dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar sangat penting, hal ini dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap program yang ada di sekolah tersebut.

Karena itu, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tentang kurikulum yang diterapkan. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta membentuk karakter siswa yang siap

menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fisika?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Mengetahui persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fisika

1.4. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah

1. Fokus penelitian adalah persepsi siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika saja, tanpa mengkaji mata pelajaran lain.
2. Aspek persepsi yang diukur dibatasi pada penyerapan terhadap stimulus, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi, struktur kurikulum dan aspek proyek penguatan profil Pancasila (P5).

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa : Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan persepsi dan harapan mereka terkait penerapan kurikulum merdeka, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran fisika serta menginspirasi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademis dan perkembangan teknologi.
2. Bagi Guru: Menyediakan informasi mengenai persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka yang dapat membantu guru menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan strategi belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

3. Bagi Sekolah: Membantu sekolah dalam mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
4. Bagi Pembuat Kebijakan: Memberikan data yang relevan bagi pembuat kebijakan di bidang pendidikan untuk mengukur efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dan mempertimbangkan penyesuaian yang diperlukan dalam penerapannya.

